

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan PT. BJB Syariah Banten tahun 2018 sampai dengan 2021 yang diukur menggunakan metode Risk Profile Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat.

Hal tersebut mencerminkan kondisi Bank BJB Syariah yang sehat sehingga di nilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang di signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya sebagai berikut:

1. Resiko Kredit (NPL dan LDR)

Dengan menggunakan *Rasio Non Performing Loan* (NPL) dalam kurun waktu 2018 – 2021 persentase Rasio tahun 2018 adalah “**P-K 2**” sebesar 3,3% dengan peringkat komposit **sehat**, rasio tahun 2019 adalah “**P-K 2**” sebesar 2,7% dengan peringkat komposit **sehat**, rasio tahun 2020 adalah “**P-K 2**” sebesar 2,9% dengan peringkat komposit **sehat**, rasio tahun 2021 adalah “**P-K**” sebesar 2,2% dengan rasio **sehat**.

Dengan menggunakan rumus LDR pada tahun 2018 - 2019 mendapatkan peringkat **sehat** dengan persentase 68,41% pada tahun 2018 dan 79,46% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 – 2021 mendapatkan peringkat **cukup sehat** dengan presentase 92,37% pada tahun 2020 dan 87,80% pada tahun 2021. Rasio LDR yang di dapat oleh PT BJB syariah memberikan indikasi cukup baik hal ini dikarenakan hasil penelitian tingkat rasio likuiditas PT BJB Syariah sesuai batas minimum yang di Bank Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa PT. Bank BJB Syariah mampu mengelola risiko-risiko yang timbul dari kegiatan usaha yang dilakukan bank dengan baik.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan hasil self-assessment periode 2018 - 2021 peringkat komposit Tingkat Kesehatan bank bjb syariah adalah “PK - 3”. Hal ini menunjukkan kondisi kesehatan Bank secara umum adalah “CUKUP SEHAT”, mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Bank dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank bjb syariah.

3. *Rentabilitas (Earning)* (ROA dan NIM)

Berdasarkan resiko rentabilitas (*earning*) pada PT Bank BJB Syariah yang dihitung menggunakan rumus **ROA**, pada periode 2018, 2019 dan 2021 mendapatkan “P-K 3” peringkat cukup sehat dengan presentase 0,55% , 0,54% dan 0,83%. Sedangkan pada tahun 2020 mendapatkan “ P-K 4” peringkat kurang sehat karena berada pada presentase 0,36% . jadi resiko return on asset (ROA) yang didapat oleh PT Bank BJB syariah indikasinya cukup baik hal ini dikarenakan persentasenya sesuai dengan batas minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan tingkat risiko Rentabilitas (*Earnings*) pada PT. Bank BJB syariah yang di hitung menggunakan rumus **NIM** pada tahun 2018 – 2021 mendapat peringkat cukup sehat dengan persentase 2,10%, 2,5%, 2,01 dan 1,76%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa PT Bank BJB syariah memiliki kemampuan yang baik, sehingga dari tahun 2018 – 2020 mendapatkan peringkat kedua yang berarti sehat, dan pada tahun 2021 mendapat peringkat ketiga yang berarti cukup sehat.

4. Permodalan (*Capital*) (CAR)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio CAR PT. Bank BJB Syariah mendapatkan predikat sangat sehat. Hasil perhitungan pada table nilai CAR BJB syariah mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 20,41% , pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 18,87% , kemudian kembali naik pada tahun 2020 menjadi 27,32% dan pada 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 25,55%. Secara keseluruhan posisi CAR BJB syariah selalu berada di atas batas minimum CAR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya dapat dikatakan BJB syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi.

1.2 Keterbatasan penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun penulis sadar akan banyaknya kekurangan, kelemahan, dan memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karna responden yang cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban kuesioner.
2. Jumlah populasi dalam penelitian masih terlalu sedikit.
3. Pernyataan dalam kuesioner masih terlalu umum sehingga masih kurang mampu untuk menggali persepsi responden tentang variable dalam penelitian ini.

1.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat peneliti sampaikan saran sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan bank merupakan hal penting yang dapat membuat para nasabah dapat memberikan kepercayaan untuk menanam dananya ke suatu bank. Maka disarankan PT Bank BJB Syariah meningkatkan kinerjanya dalam mengelola aktiva dan meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah yang ada, agar laba yang diperoleh untuk tahun tahun selanjutnya mengalami peningkatan. Dan sebaiknya melakukan evaluasi terhadap beberapa indikator yang penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi. Hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya dari tahun ke tahun agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja PT. Bank BJB Syariah Banten.
2. Bagi lembaga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengambil keputusan dan sebagai sarana bahan evaluasi untuk kinerja PT Bank BJB Syariah agar perkembangannya semakin signifikan dan semakin eksistensi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas cakupan indikator rasio keuangan lainnya untuk melihat tingkat kesehatan PT Bank BRI Syariah ataupun Bank syariah lainnya yang dijadikan objek penelitian agar memperoleh perhitungan serta analisis yang lebih menyeluruh dan akurat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terbaru